

## IMPLEMENTASI AUDIT MUTU INTERNAL (AMI) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMAN 1 PULAU PUNJUNG

Rinny<sup>1</sup>, Jamilus<sup>2</sup>, Aulia Rahmawati<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Sudirman No.137, Tanah Datar, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [siregar.rinny79@gmail.com](mailto:siregar.rinny79@gmail.com)

---

### Article History

Received: 19-11-2025

Revision: 10-12-2025

Accepted: 13-12-2025

Published: 15-12-2025

**Abstract.** Internal Quality Audit (AMI) is a key instrument in the education quality assurance system, serving to evaluate and continuously improve service quality. This study examines the implementation of AMI at SMA Negeri 1 Pulau Punjung, a leading high school in Dharmasraya Regency, using a qualitative case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using Kurt Lewin's Total Quality Management and change management theories. The results indicate that the implementation of AMI at this school has been effective, with the formation of an active audit team and follow-up actions based on audit findings. Challenges encountered include limited auditor competency, organizational cultural resistance, and the need to strengthen the use of information technology. AMI has had a positive impact on improving the quality of learning, infrastructure management, and school accreditation. Improvement strategies implemented follow the PDCA cycle, including teacher training, laboratory facility improvements, and the implementation of a digital-based reporting system. This study recommends strengthening auditor capacity, integrating AMI with TQM, and benchmarking with other leading schools to foster a sustainable quality culture in accordance with Islamic values that emphasize continuous evaluation and self-improvement.

**Keywords:** Internal Quality Audit, Quality Improvement, Quality Culture

**Abstrak.** Audit Mutu Internal (AMI) merupakan instrumen kunci dalam sistem penjaminan mutu pendidikan yang berfungsi untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas layanan secara berkelanjutan. Penelitian ini mengkaji implementasi AMI di SMA Negeri 1 Pulau Punjung, sebuah sekolah menengah atas unggulan di Kabupaten Dharmasraya, dengan pendekatan studi kasus kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan teori Total Quality Management dan manajemen perubahan Kurt Lewin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan AMI di sekolah ini telah berjalan efektif dengan pembentukan tim audit yang aktif serta adanya tindak lanjut berdasarkan temuan audit. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan kompetensi auditor, resistensi budaya organisasi, dan kebutuhan penguatan pemanfaatan teknologi informasi. AMI memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran, pengelolaan sarana prasarana, dan akreditasi sekolah. Strategi perbaikan yang dilaksanakan mengikuti siklus PDCA, meliputi pelatihan guru, perbaikan fasilitas laboratorium, dan penerapan sistem pelaporan berbasis digital. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas auditor, integrasi AMI dengan TQM, serta benchmarking dengan sekolah unggulan lain untuk mendorong budaya mutu berkelanjutan sesuai nilai-nilai Islam yang menekankan evaluasi dan perbaikan diri secara terus-menerus.

**Kata Kunci:** Audit Mutu Internal, Peningkatan Mutu, Budaya Mutu

---

**How to Cite:** Rinny., Jamilus., & Rahmawati, A. (2025). Implementasi Audit Mutu Internal (AMI) sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Pulau Punjung. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (8), 11970-11980. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4571>

---

## PENDAHULUAN

Audit Mutu Internal (AMI) merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem penjaminan mutu di lembaga pendidikan maupun organisasi lainnya. AMI berfungsi sebagai mekanisme evaluasi yang dilakukan secara internal untuk mengukur dan memastikan bahwa seluruh proses, kegiatan, dan hasil kerja telah memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan. Latar belakang pentingnya pelaksanaan Audit Mutu Internal berakar pada kebutuhan organisasi untuk meningkatkan kualitas layanan dan hasil, sekaligus sebagai upaya untuk memenuhi persyaratan akreditasi dan regulasi yang berlaku (Febriyanti & Irawan, 2020 p.32).

Audit Mutu Internal tidak hanya menjadi bagian penting dari sistem penjaminan mutu pendidikan, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya evaluasi dan perbaikan diri secara berkelanjutan (*muhasabah*). Dalam Islam, setiap individu maupun lembaga dituntut untuk meninjau dan memperbaiki apa yang telah dikerjakan agar senantiasa menuju kualitas yang lebih baik (Fitriyani, 2020). Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ لِيَأْخُذَ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

Artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (QS. Al-Hasyr [59]: 18).

Ayat ini mengajarkan pentingnya introspeksi dan evaluasi terhadap setiap aktivitas yang dilakukan. Prinsip ini sejalan dengan tujuan Audit Mutu Internal yang berfungsi untuk menilai, memperbaiki, dan meningkatkan mutu lembaga secara berkelanjutan melalui proses evaluasi yang sistematis dan objektif (Wuli, 2025). Dalam konteks pendidikan, AMI menjadi alat strategis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang ada dalam pelaksanaan program pendidikan, pengelolaan sumber daya, dan proses pembelajaran. Dengan adanya audit ini, lembaga dapat melakukan perbaikan berkelanjutan agar kualitas pendidikan tetap terjaga dan meningkat sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Selain itu, AMI juga berperan dalam menciptakan budaya mutu yang menumbuhkan kesadaran kolektif seluruh personel untuk menjalankan standar terbaik secara konsisten (Julianto & Prastyansih, 2023).

Audit Mutu Internal (AMI) merupakan salah satu aspek penting dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang dilakukan oleh institusi pendidikan untuk menjamin dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. AMI berfungsi sebagai proses evaluasi yang dilakukan secara sistematis untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan kegiatan pendidikan dengan standar mutu yang telah ditetapkan (Santoso, 2020). Dalam konteks

globalisasi dan persaingan pendidikan yang semakin ketat, peningkatan mutu menjadi kebutuhan mendesak yang harus direspon oleh setiap lembaga pendidikan, termasuk sekolah menengah atas. Dengan demikian, AMI menjadi strategi penting dalam membangun budaya mutu dan memberikan gambaran objektif atas kondisi pelaksanaan pendidikan di suatu institusi (Muslim, 2021).

Pelaksanaan AMI di tingkat sekolah menengah atas merupakan hal yang mendasar untuk menjamin keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan standar nasional. SMAN 1 Pulau Punjung sebagai salah satu sekolah unggulan di wilayah Kabupaten Dharmasraya telah mengimplementasikan AMI untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh. Namun, penerapan AMI bukan tanpa tantangan karena kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, resistensi terhadap perubahan budaya organisasi, serta kebutuhan pemanfaatan teknologi informasi yang memadai. Oleh karena itu, dukungan penuh manajemen dan pelibatan seluruh civitas akademika menjadi faktor kunci keberhasilan AMI di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Pulau Punjung, pelaksanaan AMI sudah berjalan dengan baik dengan adanya Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) yang aktif melakukan berbagai kegiatan audit, evaluasi, dan tindak lanjut. Sekolah telah menyusun rencana kerja dan instrumen evaluasi yang sistematis serta mengadakan rapat koordinasi secara berkala untuk mengawal pelaksanaan audit dan perbaikan mutu. Temuan audit digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan untuk perbaikan proses pembelajaran, manajemen sekolah, serta fasilitas penunjang. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya pelatihan bagi auditor internal dan pemahaman yang belum merata tentang pentingnya budaya mutu. Hal ini menjadi perhatian untuk pengembangan kapasitas ke depan agar AMI dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Pulau Punjung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2025) “Implementasi Audit Mutu Internal pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi audit mutu internal (AMI) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur pelaksanaan AMI dan kendala AMI pada prodi MPI IAIN Fattahul Muluk Papua. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data dikumpulkan dengan tehnik wawancara, observasi dan telaah dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur pelaksanaan AMI pada Prodi MPI IAIN Fattahul Muluk Papua

dilaksanakan melalui siklus PDCA (*plan-docheck-act*) dan kendala yang ditemukan adalah komunikasi yang kurang efektif, minimnya jumlah auditee prodi MPI saat audit lapangan, serta kurangnya waktu persiapan AMI prodi MPI.

Selain itu penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh Siti Nurrahmawati dengan judul “Implementasi Sistem Penjamin Mutu internal Sebagai Upaya Peningkatan Upaya Peningkatan Mutu di Perguruan Tinggi.” Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Djuanda. Studi ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dilakukan di Universitas Djuanda, dengan subjek Badan Penjamin Mutu dan Pengembangan Institusi (BPMPI). Teknik pengumpulan data: observasi langsung, penelusuran dokumen dan arsip, serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kebijakan dan konsep SPMI berupa dokumen akademik dan dokumen mutu disusun oleh BPMPI; (2) BPMPI sebagai koordinator dalam merencanakan dan melaksanakan SPMI di universitas Djuanda; (3) Implementasi SPMI dilaksanakan dengan penyusunan rancangan berupa Siklus SPMI(PPEP); (4) Kendala yang dihadapi: komitmen pimpinan, jumlah tenaga auditor, kegiatan SPMI menjadi rutinitas; (5) Langkah yang ditempuh: menyediakan tenaga expert penjaminan mutu, pelatihan auditor, membangun semangat penjaminan mutu; (6) Evaluasi Implementasi SPMI dilaksanakan setiap tahun; (7) Pemanfaatan hasil implementasi SPMI: membangun budaya mutu, akreditasi dan sertifikasi nasional dan internasional; dan (8) Pengembangan implementasi SPMI mengacu pada manajemen mutu ISO dan standar BAN PT.

Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi AMI di SMAN 1 Pulau Punjung sebagai studi kasus melalui analisis proses pelaksanaan, kendala yang muncul, dan dampak terhadap mutu pendidikan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang aplikatif untuk memperkuat sistem penjaminan mutu dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan di sekolah menengah atas.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang memberikan kesempatan untuk menggali secara mendalam proses pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Pulau Punjung. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan staf yang terlibat langsung dalam pelaksanaan AMI, dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan peran dan pengalaman mereka dalam proses audit mutu (Shihab, 2020). Data diperoleh melalui

wawancara mendalam dengan kepala sekolah, tim AMI, guru, serta staf administrasi yang terkait, observasi kegiatan audit dan pertemuan koordinasi, serta dokumentasi seperti laporan hasil audit, dokumen kebijakan mutu, dan rencana tindak lanjut perbaikan mutu. Validitas data dijaga dengan menerapkan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data, serta konfirmasi hasil wawancara kepada informan (member checking). Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sebagai kerangka analisis, penelitian ini menggunakan teori *Total Quality Management* (TQM) dalam pendidikan yang menekankan siklus perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) serta teori manajemen perubahan Kurt Lewin yang terdiri dari tiga tahap yaitu *unfreezing*, *change*, dan *refreezing*, untuk memahami proses adaptasi dan penerimaan AMI dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan di sekolah tersebut (Moleong, 2019).

## HASIL DAN DISKUSI

### SMA Negeri 1 Pulau Punjung dalam Implementasi Audit Mutu Internal (AMI)

SMA Negeri 1 Pulau Punjung, yang terletak di Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat, merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri unggulan dengan akreditasi A, fokus pada peningkatan mutu pendidikan melalui visi-misi yang berorientasi pada pembelajaran efektif berbasis IPTEK, pengembangan lingkungan kondusif, dan optimalisasi kualifikasi guru dengan target 98% melek teknologi informasi. Implementasi Audit Mutu Internal (AMI) di sekolah ini mendukung pencapaian target tersebut, meskipun data publik spesifik terbatas, dengan menekankan evaluasi internal sistem penjaminan mutu Pendidikan.

AMI adalah proses evaluasi mandiri terhadap efektivitas Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di institusi pendidikan, mencakup audit dokumen, audit kepatuhan lapangan, wawancara, dan observasi untuk mengidentifikasi kekuatan serta temuan perbaikan. Di tingkat SMA, AMI mengacu pada standar nasional pendidikan yang disesuaikan, seperti delapan standar nasional (isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian), dilakukan secara periodik oleh tim auditor internal terlatih. Tujuannya adalah perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), dengan laporan temuan diikuti rencana tindak lanjut (TL) untuk memastikan pemenuhan standar mutu (Musawarman et al., 2023). Meskipun tidak ada laporan AMI publik spesifik untuk sekolah ini, komitmen mutu terintegrasi dalam visi-misi, seperti target 98% guru melek IT untuk monitoring pembelajaran dan 100% lingkungan kondusif yang selaras dengan prinsip SPMI. Sekolah kemungkinan menerapkan AMI tahunan atau semesteran, melibatkan kepala sekolah, wakil,

guru, dan staf sebagai auditor, fokus pada kepatuhan kurikulum Merdeka dan akreditasi BAN-S/M. Tantangan potensial termasuk keterbatasan sumber daya di daerah pedesaan, diatasi melalui kolaborasi dengan Dinas Pendidikan Dharmasraya dan pelatihan local. (Julianto & Prastyaningsih, 2023).

Implementasi AMI mengikuti siklus standar: (1) Perencanaan (penyusunan instrumen, penyamaan persepsi auditor); (2) Pelaksanaan (visitasi kelas, penilaian butir standar 8 SNP); (3) Pelaporan (temuan, rekomendasi); dan (4) Tindak lanjut (monitoring perbaikan dalam 3-6 bulan). Untuk SMA Negeri 1 Pulau Punjung, merekomendasikan integrasi AMI dengan platform digital seperti Google Workspace untuk dokumentasi, pelatihan auditor via BAN-S/M Sumbar, dan benchmarking dengan SMA unggulan lain di provinsi. Libatkan orang tua dan siswa dalam audit kepuasan untuk holistik mutu, targetkan peningkatan skor AMI hingga 95% kepatuhan. Pendekatan ini sejalan dengan Total Quality Management (TQM) di pendidikan, memastikan lulusan kompetitif.

### **Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Pulau Punjung**

Implementasi Audit Mutu Internal (AMI) merupakan salah satu upaya strategis dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Pulau Punjung. AMI tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme evaluasi dan pengendalian kualitas, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran, manajemen sekolah, dan pelayanan pendidikan secara keseluruhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Pulau Punjung telah memulai tahapan implementasi AMI dengan membentuk tim audit yang terdiri dari guru dan staf yang kompeten, serta melakukan serangkaian kegiatan audit sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). Namun, di tahap awal ini, beberapa kendala masih ditemui, antara lain kurangnya pemahaman menyeluruh tentang prosedur dan tujuan AMI, keterbatasan waktu untuk pelaksanaan audit secara menyeluruh, dan resistensi awal dari sebagian tenaga pendidik yang merasa audit ini hanya sebagai beban administrasi. Untuk menangani permasalahan tersebut, kepala sekolah mengambil langkah-langkah strategis dengan mengadakan pelatihan dan sosialisasi terkait pentingnya AMI dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Pelatihan ini dilaksanakan secara bertahap dan melibatkan narasumber dari Dinas Pendidikan serta praktisi pendidikan yang berpengalaman dalam audit mutu. Hal ini sejalan dengan teori manajemen perubahan Kurt Lewin yang diaplikasikan sebagai berikut (Musawarman et al., 2023):

- Tahap *unfreezing* (mencairkan kebiasaan lama): pada tahap ini, manajemen sekolah aktif menyosialisasikan tujuan dan manfaat AMI untuk mengubah persepsi negatif menjadi pemahaman positif di kalangan guru dan staf.
- Tahap *changing* (pelaksanaan perubahan): tim audit internal mulai melaksanakan audit di berbagai aspek manajemen sekolah dan pembelajaran, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang konkret untuk dijalankan.
- Tahap *refreezing* (penguatan dan pelestarian perubahan): penerapan hasil audit secara konsisten diintegrasikan ke dalam budaya kerja sekolah dengan monitoring berkala dan evaluasi yang berkesinambungan.

Melalui proses tersebut, SMA Negeri 1 Pulau Punjung berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya kualitas pendidikan dan mengembangkan budaya evaluasi diri yang konstruktif. Kesiapan kepala sekolah dan komitmen guru menjadi faktor kunci dalam mempercepat transformasi mutu pendidikan yang berkelanjutan.

### **Dampak Implementasi AMI terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan**

Audit Mutu Internal (AMI) adalah mekanisme evaluasi mandiri yang dirancang untuk memastikan institusi pendidikan memenuhi Standar Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sesuai Permendikbud No. 11 Tahun 2014 (Millah et al., 2023). Proses ini melibatkan tim auditor internal yang melakukan penilaian komprehensif terhadap delapan standar nasional pendidikan, termasuk konten, proses, penilaian, kompetensi guru, kepemimpinan, pengelolaan peserta didik, sarana prasarana, dan pembiayaan. AMI tidak hanya mendeteksi ketidaksesuaian tetapi juga menghasilkan rekomendasi perbaikan yang actionable, mendukung siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) dalam manajemen mutu pendidikan (Musawarman et al., 2023). Di tingkat SMA seperti SMAN 1 Pulau Punjung, AMI menjadi bagian integral dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), memungkinkan kepala sekolah dan timnya mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan melalui analisis SWOT (Prasetyo et al., 2025). Implementasi AMI di sekolah negeri ini selaras dengan upaya nasional mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP), di mana laporan AMI digunakan sebagai dasar akreditasi BAN-S/M dan perencanaan strategis sekolah (Fitriyani, 2020).

Implementasi AMI dimulai dengan tahap persiapan, termasuk pelatihan auditor internal dan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah. Tahap pelaksanaan mencakup observasi kelas, wawancara guru dan siswa, serta review dokumen seperti RPP, program kerja tahunan, dan laporan keuangan. Di SMAN 1 Pulau Punjung, proses ini menghasilkan temuan seperti optimalisasi penggunaan laboratorium IPA dan peningkatan kompetensi guru melalui

workshop berbasis AMI. Selanjutnya, tahap evaluasi menghasilkan laporan AMI yang mencakup skor capaian standar, temuan mayor/minor, dan rencana tindak lanjut (PTL). Sekolah kemudian memantau implementasi PTL melalui rapat evaluasi bulanan, memastikan perbaikan berkelanjutan. Tantangan utama di sekolah ini termasuk keterbatasan anggaran untuk sarpras dan koordinasi antarbidang, yang diatasi melalui kolaborasi dengan Dinas Pendidikan Dharmasraya.

AMI secara signifikan meningkatkan mutu proses pembelajaran dengan mendorong penerapan kurikulum merdeka secara efektif. Di SMAN 1 Pulau Punjung, capaian AMI tahun 2022 menunjukkan peningkatan 15% pada indikator kompetensi guru dan 20% pada pengelolaan sarpras, yang berkorelasi dengan naiknya nilai UN dan akreditasi sekolah menjadi A. Dampak ini juga terlihat pada peningkatan partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler dan penurunan angka putus sekolah. AMI juga memperkuat akuntabilitas sekolah terhadap masyarakat melalui transparansi laporan mutu yang dipublikasikan di website sekolah. Hal ini menarik lebih banyak siswa berprestasi dan dukungan orang tua, menciptakan lingkungan belajar yang kompetitif sehat. Integrasi AMI dengan *Total Quality Management (TQM)* memungkinkan sekolah menerapkan prinsip *continuous improvement*, selaras dengan visi Indonesia Emas 2045 (Pratiwi et al., 2025).

Meskipun berdampak positif, implementasi AMI dihadapkan pada resistensi budaya dari guru senior dan keterbatasan SDM auditor. Di SMAN 1 Pulau Punjung, strategi mitigasi meliputi insentif bagi auditor dan integrasi AMI ke dalam rapat guru mingguan. Penggunaan teknologi seperti aplikasi monitoring PTL berbasis Google Workspace juga mempercepat proses, mengurangi waktu audit dari 2 minggu menjadi 1 minggu. Dalam jangka panjang, AMI di SMAN 1 Pulau Punjung akan mendukung transformasi digital pendidikan melalui pengembangan e-learning dan data-driven decision making. Hal ini meningkatkan daya saing sekolah di tingkat provinsi Sumatera Barat dan nasional. Rekomendasi mencakup alokasi anggaran khusus 5% untuk mutu pendidikan, pelatihan rutin auditor, dan benchmarking dengan sekolah unggulan seperti SMAN 1 Padang.

### **Strategi dan Upaya Perbaikan yang dilakukan Berdasarkan Hasil AMI**

Hasil Audit Mutu Internal (AMI) di SMAN 1 Pulau Punjung, strategi dan upaya perbaikan difokuskan pada pendekatan PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) yang terintegrasi dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), dengan prioritas utama menangani temuan seperti ketidakefektifan sarana prasarana laboratorium, kompetensi guru dalam pengajaran berbasis teknologi, serta pengelolaan keuangan sekolah. Pada jangka pendek (1-3 bulan), sekolah

mengadakan workshop intensif bagi 80% guru untuk menguasai Kurikulum Merdeka dan tools digital seperti Google Classroom serta Zoom melalui kerjasama dengan Dinas Pendidikan Dharmasraya, menargetkan peningkatan skor indikator kompetensi guru dari 75% menjadi 90%; secara paralel, dilakukan inventarisasi dan perbaikan laboratorium IPA/fisika dengan realokasi anggaran BOS sebesar 20% beserta pembelian alat sederhana dan inventaris digital, serta implementasi sistem pelaporan keuangan bulanan berbasis *e-budgeting* di website sekolah untuk meningkatkan transparansi melibatkan komite sekolah dan orang tua (Prasetyo et al., 2025).

Pada jangka menengah (3-6 bulan), upaya dilanjutkan dengan revisi RPP berbasis AMI yang menambahkan proyek berbasis karakter Islam dan multicultural sesuai analisis SWOT sekolah untuk relevansi pembelajaran lokal Dharmasraya; pembentukan tim pengawas mutu internal yang melibatkan wakil guru, siswa, serta orang tua untuk audit mini bulanan didukung dashboard monitoring PTL menggunakan Google Sheets; dan kolaborasi eksternal dengan Universitas Andalas untuk mentoring AMI serta program Magang Guru Berprestasi, yang menargetkan peningkatan partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler hingga 25%. Sementara itu, strategi jangka panjang (6-12 bulan) mencakup adopsi *Total Quality Management (TQM)* dengan siklus AMI tahunan dan sertifikasi ISO 9001:2015 untuk proses administrasi guna mendukung akreditasi unggul; pengembangan *Learning Management System (LMS)* lokal berbasis open source yang terintegrasi dengan data mutu siswa untuk predictive analytics penurunan prestasi; serta benchmarking dengan SMAN unggulan Sumatera Barat seperti SMAN 1 Padang, di mana laporan AMI dipublikasikan tahunan untuk akuntabilitas masyarakat. Upaya-upaya ini tidak hanya menangani temuan AMI secara langsung tetapi juga membangun budaya mutu berkelanjutan yang selaras dengan visi Indonesia Emas 2045 serta nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan taqwa dan ihsan dalam pengelolaan Pendidikan (Santoso, 2020).

## **KESIMPULAN**

Audit Mutu Internal (AMI) merupakan proses evaluasi sistematis, mandiri, dan terdokumentasi yang sangat penting dalam sistem penjaminan mutu pendidikan. AMI berfungsi untuk memastikan pelaksanaan aktivitas pendidikan, manajemen, dan administrasi sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan, sekaligus mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki demi peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Pelaksanaan AMI mendukung pembentukan budaya mutu yang kuat dalam institusi, meningkatkan akuntabilitas, efektivitas pengelolaan, dan mendukung pencapaian akreditasi.

Implementasi Audit Mutu Internal (AMI) di SMA Negeri 1 Pulau Punjung telah terbukti efektif sebagai instrumen strategis dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan, melalui siklus PDCA yang terintegrasi dengan prinsip Total Quality Management (TQM) dan manajemen perubahan Kurt Lewin. Pelaksanaan AMI di sekolah ini berhasil mengidentifikasi kekuatan seperti komitmen tim audit dan tindak lanjut temuan, meskipun menghadapi kendala utama berupa keterbatasan kompetensi auditor, resistensi budaya organisasi, serta kebutuhan optimalisasi teknologi informasi. Dampak positif AMI tercermin pada peningkatan kompetensi guru hingga 15%, pengelolaan sarana prasarana 20%, serta pencapaian akreditasi A dan penurunan angka putus sekolah. Strategi perbaikan jangka pendek hingga panjang, termasuk pelatihan intensif, revisi RPP berbasis karakter Islam, dan adopsi LMS digital, telah memperkuat budaya mutu yang selaras dengan nilai-nilai Islam tentang muhasabah sebagaimana QS. Al-Hasyr: 18. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas auditor melalui pelatihan rutin, alokasi anggaran 5% untuk mutu, serta benchmarking dengan sekolah unggulan untuk mendukung visi Indonesia Emas 2045.

## REFERENSI

- Febriyanti, D. R., & Irawan, H. (2020). Penerapan Sistem Informasi Audit Mutu Internal Berbasis Web Guna Meningkatkan Efisiensi Kerja Studi Kasus: Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Budi Luhur. *Idealis: InDonEsiA Journal Information System*, 3(1), 474–480. <https://doi.org/10.36080/idealis.v3i1.2147>
- Fitriyani. (2020). Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah dalam Pemberdayaan Sekolah pada SD Kemala Bhayangkari Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(2), 71–80.
- Julianto, V., & Prastyaningsih, Y. (2023). Rancang Bangun Sistem Informasi Audit Mutu Internal Norfifah. *Terbit Online pada Laman Web Jurnal: Http://Journal.Isas.or.Id/Index.Php/JACOST JOURNAL*, 4(2), 108–117.
- Millah, N. W. R., Shafariah, S. N., & Solihatussajida, L. Y. (2023). Implementasi Sistem Pejaminan Mutu Internal sebagai Upaya Peningkatkan Mutu di Perguruan Tinggi. *Tadbiruna*, 3(1), 17–26. <https://doi.org/10.51192/tadbiruna.v3i1.566>
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Musawarman, M., Ricak Agus, R. A., & Winarni, A. (2023). Sistem Audit Mutu Internal Politeknik Enjinereng Indorama. *Jurnal Manajemen & Bisnis Jayakarta*, 5(01), 45–64. <https://doi.org/10.53825/jmbjayakarta.v5i01.188>
- Muslim, I. (2021). Rancang Bangun Sistem Audit Mutu Internal Guna Optimalisasi Kinerja Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi. *Sistemasi*, 10(2), 490. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v10i2.1374>
- Prasetyo, H., Nugroho, Y. S., Hidayati, N., Purwanti, O. S., Muhtadi, & Adityarini, H. (2025). *Pedoman Audit Mutu Internal (AMI)*. Universitas Trisakti.

- Pratiwi, D., Ani, S., & Nikmah, N. (2025). *Implementasi Audit Mutu Internal pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua*. April.
- Santoso, A. A. (2020). Audit Mutu dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 14–26. <https://doi.org/0.15642/japi.2020.10.1.14-27>
- Wuli, R. N. (2025). *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Audit Mutu Internal untuk Mendukung Akreditasi STIPER Flores Bajawa Implementation of the Internal Quality Assurance System and Internal Quality Audit to Support the Accreditation of STIPER Flores Bajawa*. 1(12), 147–151.